

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi saat ini mampu menghadirkan kemudahan dan kenyamanan hidup bagi manusia di zaman modern ini, sehingga masyarakat terutama anak-anak dan remaja terlena dengan dunia layar, seperti TV, Handphone, yang setiap harinya menjadi teman setia mereka, sehingga hubungan antar keluarga semakin renggang bahkan cenderung berperilaku yang bisa merusak diri sendiri, seperti pergaulan bebas, narkoba, tawuran.

Fenomena seperti itulah semakin mengawatirkan para orang tua dan para pendidik, dituntut membuka mata untuk bisa menyelesaikan persoalan tersebut. Persoalan tersebut bisa diselesaikan, dengan upaya penanaman dan pembinaan kepribadian yang berkarakter *rabbani* sejak dini melalui pembelajaran Al-Qur'an yang harus dilakukan terintegrasi antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

Karena karakter baik yang dimiliki anak-anak dan remaja, akan mengangkat derajatnya, membuat seorang anak didik tahan, tabah menghadapi segala macam cobaan, sehingga anak didik menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkarakter *rabbani* sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu pada term *tarbiyah*, *ta'dib*, dan *ta'lim*. Dari ketiga term tersebut, yang paling

populer penggunaannya dalam penyelenggaraan pendidikan Islam adalah term tarbiyah. Sedangkan kedua term lainnya, yaitu ta'dib dan ta'lim jarang sekali digunakan.

Tarbiyah berasal dari kata "*rabb*" yang memiliki arti dasar berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestarian atau eksestensinya. Dalam penjelasan lain kata tarbiyah berasal dari tiga kata. *Pertama*, "*rabba-yarbu*" yang berarti bertambah, tumbuh dan berkembang. *Kedua*, "*rabiya-yarba*" yang berarti menjadi besar. *Ketiga* "*rabba-yarubbu*" berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntut, dan memelihara.

Semua arti kata "*rabb*" tersebut ada benang merah yang menghubungkan dengan istilah mendidik. Maka dari itu "*rabb*" berarti menumbuhkan, sedangkan mendidik adalah menumbuhkan secara optimal potensi yang ada dalam diri manusia agar manusia tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil. "*rabb*" berarti memelihara. Mendidik juga berarti memelihara fitrah manusia agar tumbuh secara baik dan wajar. "*rabb*" berarti menyempurnakan. Mendidik juga berarti menumbuhkembangkan potensi manusia menuju kesempurnaan jasmani, intelektual, emosional, spritual dan sosialnya.¹

Al-Qur'an memperkenalkan dirinya sebagai pemberi petunjuk kepada jalan yang lebih lurus. Petunjuknya bertujuan memberi kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia menuju kesempurnaan baik secara pribadi maupun kelompok. Rosulullah Saw yang dalam hal ini bertindak sebagai penerima Al-Qur'an, bertugas untuk menyampaikan petunjuk-petunjuk tersebut,

¹Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung, Alfabeta, 2013),120.

menyucikan dan mengajarkan manusia untuk bertakwa dan mengabdikan kepada Allah Swt.

Surat pertama dalam Al-Qur'an amat cocok ketika surat ini dibuka dengan kalimat *Iqra'* dan dengan nama Allah, *Al-Iqra'* (pembacaan) terhadap Al-Qur'an. Dan, *Ismi rabbika*, karena Dialah yang menyeru dengan nama-Nya untuk memeluk Agama. Dan Allah (*rabb*), maka pembacaan itu gunanya untuk tarbiyah dan taklim (pendidikan dan pengajaran). ini merupakan awal dakwah, maka Allah Swt memilih sifat "*rabb*" dari sekian banyak sifatnya yang terkandung didalamnya.²

Sifat pendidikan Al-Qur'an adalah "*Rabbaniy*" berdasarkan ayat pertama dalam wahyu pertama. Sementara orang yang melaksanakan juga disebut "*Rabbaniy*" yang oleh Al-Qur'an dijelaskan cirinya antara lain mengajarkan kitab Allah baik yang tertulis (Al-Qur'an), maupun yang tidak tertulis (alam raya), serta mempelajari secara terus menerus. Maka dari itu Al-Qur'an tidak hanya menekankan pentingnya belajar, tetapi juga pentingnya saling mengajarkan kebenaran kepada sesama manusia.³

Sementara secara etimologis, *Rabbaniyyin* adalah jamak dari kata *rabbani*. Kata *rabbani* adalah menisbatkan sesuatu pada *rabb*, yaitu tuhan. Jika dikaitkan dengan orang, kata ini berarti orang yang telah mencapai derajat ma'rifat kepada Allah atau orang yang sangat menjiwai ajaran

²Sayyid Quthb, *Indahnya Al-Qur'an Berkisah*, (Jakarta, Gema Insani, 2004), 17.

³Quraish Shihab, *Membumikan Al-qur'an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung, Mizan, 1994),177.

agamanya.⁴ Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Imran ayat 79 yang berbunyi :

وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ
تَدْرُسُونَ

Artinya : Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al-Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya. (Qs. Al-Imron :79).⁵

Maka dari itu, kata *rabbani* dinisbatkan kepada kata *rabb* yang mendidik manusia dengan ilmu dan pengajaran pada masa kecil. Menurut *Ibnu Abbas*, kata *rabbani* berasal dari kata *rabbi* yang mendapatkan imbuhan Alif dan Nun yang menunjukkan makna mubalaghah. Sebagian ulama berpendapat bahwa kata *rabbi* mempunyai arti tokoh ilmuwan yang mendidik dan memperbaiki kondisi sosialnya, dan ada juga berpendapat bahwa kata tersebut bermakna orang yang ahli dan mengamalkan agama sesuai yang ia ketahui, maka dengan demikian kata tersebut identik dengan, al-alim, al-hakim, yang mempunyai arti orang yang sempurna iman dan ketaqwaannya.⁶

Al-Rabbaniyyin bentuk tunggalnya *rabbaniy*, sebagaimana dikatakan oleh *Sibawaih*, artinya adalah dikaitkan dengan Tuhan dan ta'at kepada-Nya.

⁴ *AL-Qur'an dan Tafsirnya: Edisi yang disempurnakan*, (Jakarta, Departemen Agama RI, 2009), 542

⁵ Mushaf Al-Azhar, Al-qur'an dan Terjemah, (Bandung, Al-Jabal, 2010), 60.

⁶ Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi, Mengungkap Pesan Al-qur'an Tentang Pendidikan*, (STAIN Ponorogo Press, 2007), 35.

Sebagaimana dikatakan, *Rajulun Ilaihiy*, artinya bila ia selalu taat kepada Allah dan mengetahui-Nya.⁷

Berkenaan dengan makna *rabbani*, sebagian ulama' salaf mengatakan "*rabbani*" maksudnya adalah orang yang lebih mementingkan kehidupan akhirat dari pada kehidupan dunia. Ada juga gambaran lain tentang orang-orang yang disebut *rabbani*, yaitu orang-orang yang membuatmu ingat kepada Allah Swt, jika kamu melihatnya dan bergaul dengannya.

Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa yang dimaksud "*rabbani*" adalah orang yang mencintaimu karena Allah, memberikanmu semangat agar terus berada di jalan yang diridhai-Nya, memperlihatkan kepadamu tentang jalan kehidupan yang dapat menuntunmu ke surga, dan memberikanmu semangat untuk meninggalkan semua yang diharamkan Allah Swt.⁸

Mereka yang ingin mendapat predikat "*rabbani*" maka harus memiliki prilaku sebagai berikut: 1) Orang yang selalu melaksanakan dan menjaga shalatnya sepanjang hayat sesuai ketentuannya. 2) Orang yang memberikan sebagian hartanya untuk fakir miskin. 3) Orang yang meyakini akan hari pembalasan, sehingga dia banyak beramal saleh. 4) Orang yang selalu takut akan siksa api neraka, sehingga menjauhi tindakan yang menjerumuskan mereka ke neraka. 5) Orang yang selalu menjaga perbuatannya dari perbuatan zina. 6) Orang yang selalu menjaga amanah yang dititipkan kepadanya, baik

⁷Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, (Semarang, Toha Putra,1993),349.

⁸Aidh Bin Abdullah Al-Qarni, *Al-Qur'an Menjadikan Hidup Lebih Berarti*, (Jakarta, Cendekia Sentra Muslim, 2005), 185

yang berhubungan dengan Allah atau manusia. 7) Orang yang menunaikan segala jenis persaksian secara jujur. Tidak ditambah atau dikurangi.⁹

Dengan demikian karakter *rabbani* adalah sifat dan perilaku baik yang dilakukan manusia untuk memperbaiki diri sendiri, lingkungan dan masyarakat kearah yang lebih baik, menjiwai ajaran agamanya, orang yang ahli dan mengamalkan agama sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, taat kepada Allah dan Rosulnya, sehingga sempurna iman dan ketaqwaannya.

Penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter *rabbani* melalui Pembelajaran Al-Qur'an di MA. Mambaul Ulum Ganding. Agar nilai-nilai karakter *rabbani* yang terdapat dalam Al-Qur'an dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka studi ini memfokuskan diri untuk menemukan jawaban tentang pembentukan karakter *rabbani* melalui pembelajaran Al-Qur'an, karena penulis melihat kondisi saat ini generasi kita mengalami degradasi karakter, maka dengan adanya pendidikan dalam pembentukan karakter *rabbani* peserta didik di MA. Mambaul Ulum Ganding diharapkan dapat bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai pembelajaran yang ada dalam Al-Qur'an dan mampu memberikan manfaat bagi dunia pendidikan baik secara teoritis dan praktis. Teoritis penelitian ini berkontribusi terhadap sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan dan memperkaya khasanah intelektual islam. Secara praktis memberi motivasi peserta didik untuk selalu

⁹Ahsin Sakho Muhammad, *Oase Al-Qur'an Penyeljuk Kehidupan*, (Cirebon, Qaf Media Kreativa, 2017), 91

melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya serta mencontoh prilaku Rasulullah Saw demi tegaknya Islam di muka bumi.

B. Fokus Penelitian

1. Pembentukan karakter *rabbani* apa saja yang ditanamkan pada peserta didik di MA. Mambaul Ulum Desa Ganding Kec. Ganding Kab. Sumenep.
2. Strategi apa saja yang dilakukan dalam proses pembentukan karakter *rabbani* melalui pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik di MA. Mambaul Ulum Desa Ganding Kec. Ganding Kab. Sumenep.
3. Bagaimana dampak pembentukan karakter *rabbani* melalui pembelajaran Al-Qur'an terhadap peserta didik di MA. Mambaul Ulum Desa Ganding Kec. Ganding Kab. Sumenep.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembentukan karakter *rabbani* yang ditanamkan pada peserta didik di MA. Mambaul Ulum Desa Ganding Kec. Ganding Kab. Sumenep.
2. Untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan dalam proses pembentukan karakter *rabbani* melalui pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik di MA. Mambaul Ulum Desa Ganding Kec. Ganding Kab. Sumenep.

3. Untuk mengetahui Bagaimana dampak pembentukan karakter *rabbani* melalui pembelajaran Al-Qur'an terhadap peserta didik di MA. Mambaul Ulum Desa Ganding Kec. Ganding Kab. Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai nilai guna yang sangat besar pengaruhnya baik secara teoritis maupun praktis.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti sendiri, sebagai pembentukan karakter *rabbani* dalam pendidikan Islam khususnya pendidikan Islam yang berada di bawah naungan pondok pesantren yang didalamnya sangat erat dengan nilai-nilai keagamaan, sehingga melalui pembelajaran Al-Qur'an peserta didik bisa menjadi generasi *rabbani*.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan makna bagi beberapa kalangan, antara lain :

1. Bagi Pengasuh/Pimpinan Madrasah

Penelitian ini sangat penting bagi pengembangan sebuah lembaga pendidikan Islam, yang dapat memberikan konstribusi dan pemahaman terhadap anak didik tentang nilai-nilai karakter *rabbani* yang harus di

terapkan melalui pembelajaran Al-Qur'an, agar bisa menjadi pijakan dalam bertindak.

2. Bagi rabbani Peserta Didik

Dari hasil penelitian ini, juga diharapkan menjadi sumbangan bagi peserta didik agar menjadi generasi, penerus perjuangan Islam di zaman globalisasi saat ini.

3. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Penelitian ini juga sangat diharapkan oleh kebanyakan para orang tua yang tidak bisa mempelajari anaknya tentang pendidikan Islam, agar pembentukan karakter *rabbani* yang didapat dari lembaga pendidikan bisa diterapkan dalam keluarga dan kehidupan sosial kemasyarakatan.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini, akan menjadi suatu wawasan dan sumber pengalaman yang akan memperluas ilmu pengetahuan pola pemikiran peneliti, khusus pembentukan karakter *rabbani* melalui pembelajaran Al-Qur'an yang ada di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Ganding.

E. Definisi Istilah

Dalam definisi istilah penulis akan menjelaskan istilah dalam judul tesis ini, yaitu :

1. Pembentukan adalah proses, cara, perbuatan membentuk¹⁰

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka),136.

2. Karakter rabbani adalah perilaku orang yang mencintai karena Allah, memberikan semangat agar terus berada di jalan yang diridhai-Nya, memperlihatkan tentang jalan kehidupan yang dapat menuntun ke surga, dan memberikan semangat untuk meninggalkan semua yang diharamkan Allah Swt.¹¹
3. Melalui adalah menempuh (jalan, ujian, percobaan dsb)¹²
4. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, namun dengan maksud yang sama, yaitu memberi pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.¹³
5. Al-Qur'an secara etimologi bacaan atau membaca. Adapun pengertian Al-Qur'an menurut istilah yang dikemukakan oleh Abdul Wahhab Khallaf. Menurutnya Al-Qur'an adalah firman Allah yang turunkan kepada hati Rasulullah. Muhammad bin Abdulllah, melalui malaikat Jibril dengan menggunakan lafal bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar Al-Qur'an menjadi hujjah (dalil) bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka dan menjadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Ia terhimpun dalam satu mushaf, dimulai dari surat al- Fatihah dan di akhiri surat al- Nas,

¹¹ Aidh Bin Abdullah Al-Qarni, 185.

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 629.

¹³Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung, CV. Wacana Prima, 2011),3.

disampaikan secara mutawatir dari genderasi ke gederasi, baik secara lisan maupun tulisan serta terjaga dari perubahan dan pergantian.¹⁴

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, pembentukan karakter rabbani adalah prilaku orang yang mencintai karena Allah, memberikan semangat agar terus berada di jalan yang diridhai-Nya, memperlihatkan tentang jalan kehidupan yang dapat menuntun ke surga, dan memberikan semangat untuk meninggalkan semua yang diharamkan Allah Swt, sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah Nabi Saw.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian Siti Amrah yang berjudul Karakter Rabbani sebagai Medium Pembentukan Kecerdasan Spritual. Dalam Proses Pembelajaran (sebuah analisis emperis pada SDIT kota palopo Prov. Sulawesi Selatan). Penelitian ini menganalisis pola pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter rabbani yang sesuai dengan nilai-nilai moral keagamaan untuk pembentukan kecerdasan Spritual¹⁵. Spritual Quotient (kecerdasan spritual) adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan Intelligence Quotient dan Emotional Quotient secara efektif.¹⁶ Dengan kata lain, seseorang yang memiliki kepribadian yang bertumpu pada nilai-nilai kemanusiaan yang memancarkan

¹⁴Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2006),172.

¹⁵Sitti Amirah, *Karakter Rabbani Sebagai Medium Pembentukan Kecerdasan Spritual Dalam Proses Pembelajaran*, El- Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. XI, No.1, Palopo Kota Palopo Prov. Sulawesi Selatan, 2018 (diakses 1 November 2019).

¹⁶Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ : Spritual Intelegence : the Ultimate Intelegence*, (*Great Britain, Bloomsbury*, 2000), 8.

cahaya ruhiah yang menerangi sikap dan tingkah laku tampil sebagai manusia hanif (lurus), optimis, konsisten dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Penelitian Hailan Salamun dan Rahimah yang berjudul Daya Kepemimpinan *Rabbani* Pengetua Sekolah Menengah Kebangsaan Agama (SMKA).¹⁷ Penelitian ini menganalisis tentang bagaimana gaya kepemimpinan yang menitikberatkan terhadap seorang pemimpin yang tanggung jawab dan bermoral serta tidak melupakan kewajiban-kewajibannya untuk selalu mendapatkan keridhaan Allah Swt.¹⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya kepemimpinan *Rabbani* seorang pengetua (Kepala) berkaitan dengan pembinaan Ihsan, pembinaan akhlak guru, pembinaan terhadap ilmu, dan program pengajaran.

Penelitian Firdaus yang berjudul Konsep *Al-Rububiyah* (Ketuhanan) dalam Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hakikat *Al-Rububiyah* dalam Al-Qur'an. Kata *Rabb* dalam Al-Qur'an memiliki tiga unsur makna yaitu: Yang menciptakan, Yang memiliki, dan Yang mengatur alam semesta ini. Pengakuan manusia terhadap eksestensi Tuhan telah melahirkan kesadaran bahwa tidak ada tuhan yang patut disembah kecuali Allah Swt. hal ini juga akan menjadikan manusia-manusia yang memiliki sifat *rabbani* yaitu mereka yang memiliki pengetahuan mendalam tentang hukum agama, hikmah dan kebijaksanaan dalam mengatur dan membina serta berusaha mewujudkan

¹⁷Hailan Salamun dan Rahimah, Daya Kepemimpinan *Rabbani* Pengetua Sekolah Menengah Kebangsaan Agama (SMKA), Jurnal Internasional Manajemen Pendidikan, Vol. 4, No.2, 2010 (diakses 5 November 2019).

¹⁸Sulaiman al-Kumayi, *Hari-hari Dalam Naungan Al-qur'an*, (Jakarta, PT. Gelora Aksara Pratama, 2008), 8.

kemaslahatan Ummat.¹⁹ Maka dari itu, orang yang mengetahui konsep *Al-Rububiyah* akan memiliki pengetahuan agama yang mendalam dan orang tersebut tidak akan : 1) tidak menyekutukan Allah Swt. 2) berbakti kepada kedua orang tua. 3) pentingnya ibadah. 4) mengenalkan hakikat hidup didunia. 5) harapan dan cita-cita.²⁰

Sedangkan penelitian yang akan kami teliti, berbeda dengan penelitian terdahulu, karena penelitian kami adalah tentang adanya Pembentukan Karakter Rabbani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. Agar anak didik menjadi generasi *Rabbani* yang selalu melaksanakan perintah Allah dan Rasulnya serta menjahui segala larangan-Nya. Dalam penelitian yang kami teliti, selain menjelaskan tentang makna *rabbani*, juga menjelaskan tentang strategi apa saja yang harus dilakukan pendidik dan anak didik, agar karakter rabbani tertanam dalam setiap individu, serta bagaimana dampak yang akan dirasakan oleh anak didik dalam pembentukan Karakter *Rabbani* yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

Untuk lebih jelasnya persamaan dan perbedaan dari beberapa hasil penelitian diatas dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 1.1

No	Nama/Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan

¹⁹Firdaus, *Konsep Al-Rububiyah (Ketuhanan) Dalam Al-qur'an*, Jurnal Diskursus Islam, Vol. 3, No.1, 2015 (diakses 5 November 2019).

²⁰Amr Khalid, *Spirit Al-Qur'an Kunci-Kunci Menuju Kebahagiaan Sejati*, (Jakarta, Arruz Media Group, 2009), 529.

1	Siti Amrah, Karakter Rabbani sebagai Medium Pembentukan Kecerdasan Spritual Dalam Proses Pembelajaran (sebuah analisis emperis pada SDIT kota palopo Prov. Sulawesi Selatan)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, seseorang yang memiliki kepribadian yang bertumpu pada nilai-nilai kemanusiaan yang memancarkan cahaya ruhiah yang menerangi sikap dan tingkah laku tampil sebagai manusia hanif (lurus), optimis, konsisten dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.	Penanaman terhadap pendidikan karakter	Fokus penelitiannya pada karakter Rabbani sebagai pembentukan kecerdasan spritual
2	Hailan Salamun dan Rahimah, Daya Kepemimpinan Rabbani Pengetua Sekolah Menengah Kebangsaan Agama (SMKA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya kepemimpinan Rabbani seorang pengetua (Kepala) berkaitan dengan pembinaan Ihsan, pembinaan akhlak guru, pembinaan terhadap ilmu, dan program pengajaran.	Penanaman terhadap Pendidikan Karakter	Fokus penelitiannya pada daya kepemimpinan Rabbani pengetua (pemimpin) sekolah
3	Firdaus, Konsep Al-Rububiyah (Ketuhanan) Dalam Al-Qur'an	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, orang yang mengetahui konsep Al-Rububiyah akan memiliki	Penanaman terhadap Pendidikan Karakter	Fokus penelitiannya pada konsep Rububiyah (Ketuhanan) Dalam Al-Qur'an

		pengetahuan agama yang mendalam dan orang tersebut tidak akan : 1) tidak menyekutukan Allah Swt. 2) berbakti kepada kedua orang tua. 3) pentingnya ibadah. 4) mengenalkan hakikat hidup didunia. 5) harapan dan cita-cita.		
--	--	--	--	--